

# PENTINGNYA KOREKSI KESALAHAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Jusmani \*)

## ABSTRAK

*Ditemukannya masalah akuntansi dari transaksi dimasa lalu menimbulkan masalah yang sama. Kesalahan tersebut haruslah diperbaiki dan diberikan pengungkapan yang tepat, sehingga para pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan jelas apa yang terjadi dan juga agar laporan keuangan dapat diperbandingkan maka perlu dilakukannya koreksi kesalahan-kesalahan dalam periode – periode yang lalu koreksi kesalahan tahun-tahun lalu dapat terjadi karena berbagai macam sebab, seperti kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rekening, kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi.dll. Koreksi adalah tindakan pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada satu atau beberapa periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan.*

**Kata Kunci :** *Perubahan estimasi, Perubahan prinsip akuntansi, Pengakuan pengaruh kumulatif pada periode berjalan, Penyajian kembali periode-periode sebelumnya*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan kadang-kadang melaporkan hasil yang sangat berbeda dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan keadaan perekonomian, sebagaimana dicerminkan dalam laporan tersebut. Akan tetapi, hal itu mungkin juga disebabkan karena adanya perubahan metode akuntansi atau karena adanya koreksi kesalahan dalam pencatatan transaksi di masa lampau. Perubahan akuntansi dapat mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Karena pengaruh tersebut, ada yang beranggapan bahwa perubahan akuntansi mengurangi komparabilitas dan konsistensi informasi. Alasan utama dari perubahan tersebut dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengalaman atau informasi baru, perusahaan dapat mengubah estimasi pendapatan atau biayanya. Misalnya estimasi piutang yang tidak tertagih atau estimasi masa manfaat aktiva tetap yang disusutkan.

2. Karena adanya perubahan perekonomian, perusahaan mungkin perlu mengubah metode akuntansinya agar lebih mencerminkan situasi perekonomian saat itu.
3. Badan-badan yang berwenang menetapkan standar akuntansi mungkin mengharuskan penggunaan suatu metode atau prinsip kuntansi yang baru dalam contoh perusahaan Sears.
4. Pembelian perusahaan lain atau penjualan anak perusahaan, khususnya yang mulai terlihat nyata pada pertengahan tahun 1980-an, dapat menyebabkan perubahan dalam entitas pelaporan.

Apapun alasannya, akuntan harus tetap berpedoman pada sifat kualitatif yang utama, yaitu kegunaan akuntansi. Para akuntan harus menentukan apakah alasan perubahan akuntansi tersebut tepat, dan bagaimana melaporkan perubahan tersebut agar laporan keuangan dapat dimengerti. Ditemukannya masalah akuntansi dari transaksi dimasa lalu menimbulkan masalah yang sama. Kesalahan tersebut haruslah diperbaiki

---

\*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

dan diberikan pengungkapan yang tepat, sehingga para pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan jelas apa yang terjadi dan juga agar laporan keuangan dapat diperbandingkan maka perlu dilakukannya koreksi kesalahan-kesalahan dalam periode – periode yang lalu koreksi kesalahan tahun-tahun lalu dapat terjadi karena berbagai macam sebab, seperti kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rekening, kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi. dll.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan Metode Akuntansi**

Bila suatu entitas pelaporan menyesuaikan estimasinya dimasa lalu atas pendapatan yang diterima atau biaya yang dikeluarkan, mengubah prinsip akuntansi dari suatu metode ke metode lain, mengubah sifat entitas pelaporannya, atau mengoreksi kesalahan dimasa lalu, maka para pemakai laporan keuangan akan mendapatkan kesulitan dalam membuat prediksi untuk masa depan dengan menggunakan laporan-laporan sebelumnya. Masalah akuntansi yang mendasar adalah apakah perubahan-perubahan serta koreksi kesalahan tersebut harus dilaporkan sebagai perbaikan atas laporan tahun-tahun sebelumnya sehingga meningkatkan komparabilitas dari laporan-laporan tersebut dengan laporan tahun berjalan dan laporan masa mendatang, atukah perubahan tersebut hanya mempengaruhi laporan tahun berjalan dan laporan tahun-tahun mendatang?

Beberapa alternatif telah diusulkan untuk melaporkan perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan, yaitu :

1. Menyusun kembali laporan keuangan yang disajikan pada tahun-tahun sebelumnya, agar mencerminkan pengaruh dari perubahan atau koreksi tersebut. Menyesuaikan saldo awal laba yang ditahan pada periode berjalan karena pengaruh kumulatif dari perubahan atau koreksi tersebut.
2. Tidak melakukan koreksi atas laporan keuangan yang disajikan pada tahun-tahun sebelumnya. Melaporkan pengaruh kumulatif dari perubahan atau koreksi tersebut dalam tahun berjalan sebagai koreksi langsung terhadap laba yang ditahan.
3. Kecuali melaporkan pengaruh kumulatif dari perubahan atau koreksi tersebut sebagai pos tersendiri dalam perhitungan laba-rugi dan tidak membuat koreksi langsung terhadap laba yang ditahan.
4. Melaporkan pengaruh kumulatif tersebut dalam tahun berjalan sebagaimana halnya pada no 3, tetapi juga menyajikan informasi proforma, terbatas untuk seluruh tahun sebelumnya yang disertakan dalam laporan keuangan tersebut, mengenai “apa yang terjadi” bila perubahan atau koreksi tersebut dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya.
5. Membuat perubahan itu hanya berpengaruh untuk periode berjalan dan periode mendatang tanpa membuat koreksi yang berhubungan dengan periode lalu. Koreksi kesalahan hanya dilakukan bila mempunyai pengaruh terhadap laporan tersebut.

## **B. Perubahan Estimasi Akuntansi**

Bertentangan dengan kepercayaan orang banyak, informasi akuntansi tidak dapat diukur dan dilaporkan secara tepat. Begitu pula, untuk membuat laporan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan, data akuntansi sering harus didasarkan pada estimasi kejadian di masa mendatang. Estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada pertimbangan professional yang baik atas informasi yang tersedia saat itu. Di hari kemudian, berdasarkan tambahan pengalaman atau adanya fakta baru, kadang-kadang mesalnya menjadi jelas sehingga estimasi itu perlu disesuaikan agar menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dengan lebih akurat. Dengan demikian, telah terjadi perubahan estimasi akuntansi dan semua perubahan harus dicerminkan entah pada periode berjalan saja atau pada periode periode berjalan dan periode-periode mendatang seta tidak ada penyesuaian retroaktif (berlaku surut) atau laporan proforma yang harus dibuat akibat adanya perubahan estimasi akuntansi. Perubahan estimasi dianggap sebagai bagian dari proses akuntansi yang normal dan bukan merupakan koreksi atau perubahan dari periode lalu.

## **C. Perubahan Prinsip Akuntansi**

Kontrak-kontrak pembangunan jangka dapat dicatat berdasarkan metode persentase penyelesaian atau metode kontrak selesai. Persediaan dapat dicatat dengan metode FIFO, LIFO, atau metode yang diakui lainnya. Metode-metode alternative ini sering kali sama-sama dapat digunakan oleh perusahaan tersebut. Tetapi pada kebanyakan, kriteria untuk memilih metode tersebut tidaklah memadai.

Akibatnya, perusahaan menganggap mudah untuk melakukan perubahan dari suatu metode ke metode lain.

Pada umumnya, pengaruh perubahan prinsip akuntansi digambarkan dengan melaporkan pengaruh kumulatif perubahan tersebut dalam perhitungan rugi-laba, pada periode terjadinya perubahan tersebut. Penyesuaian kumulatif tersebut disajikan setelah pos luar biasa dan sebelum laba bersih. Laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya yang dijadikan sebagai perbandingan untuk laporan keuangan tahun berjalan, disajikan sebagaimana telah dilaporkan.

Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi biayanya harus disesuaikan terhadap alokasi pajak antar periode. Perubahan tersebut sering berasal dari metode yang digunakan baik untuk perpajakan maupun pelaporan, ke metode lain untuk pelaporan. Perubahan retroaktif dalam metode untuk perpajakan pada umumnya tidak diperbolehkan. Dengan demikian, pajak penghasilan yang terhutang pada tahun berjalan biasanya tidak terpengaruh oleh perubahan tersebut. Sekalipun demikian, penyesuaian perlu dibuat pada perkiraan pajak penghasilan yang ditangguhkan.

## **D. Perubahan Entitas Pelaporan**

Perusahaan kadang-kadang mengubah sifat dari bentuknya atau melaporkan operasinya sedemikian rupa sehingga laporan keuangannya terpengaruh oleh perbedaan entitas pelaporannya. Perubahan itu meliputi :

1. Penyajian laporan konsolidasi atau laporan gabungan sebagai pengganti laporan dari masing-masing perusahaan afiliasi,

2. Mengubah perusahaan anak tertentu yang termasuk dalam kelompok perusahaan yang dibuatkan laporan konsolidasinya.
3. Mengubah perusahaan-perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan gabungan,
4. Penggabungan usaha yang merupakan suatu penyatuan hak kepemilikan kepentingan.

Karena tujuan dasar dari penyajian laporan keuangan adalah untuk membantu memprediksi arus kas di masa mendatang., APB merekomendasi agar laporan keuangan disesuaikan secara retroaktif untuk mengungkapkan bagaimana laporan tersebut akan disajikan seandainya entitas tahun-tahun sebelumnya sama seperti sekarang. Tentu saja rekomendasi ini mengasumsikan bahwa beberapa perusahaan sebagai satu unit akan membuat keputusan yang sama dengan keputusan masing-masing perusahaan. Meskipun asumsi ini mungkin tidak absah, namun penyesuaian retroaktif tersebut mungkin akan menyajikan informasi yang lebih berguna untuk analisis tren ketimbang laporan keuangan yang tidak jelas mempunyai daya banding akibat perbedaan komponen entitasnya.

Dalam periode terjadinya perubahan tersebut, laporan keuangan harus menjelaskan sifat dan alasan terjadinya perubahan. Laporan itu juga harus secara jelas menunjukkan pengaruh dari perubahan itu terhadap laba dari operasi berlanjut, laba bersih dan jumlah laba per saham untuk semua periode yang disajikan. Laporan tahun-tahun mendatang tidak perlu mengulangi pengungkapan ini.

## **E. Perubahan Dalam Taksiran – Taksiran Akuntansi**

Alokasi atau pembebanan biaya di dasarkan pada taksiran-dimana taksiran ini dibuat dengan suatu kebijaksanaan, misalnya pembebanan kerugian piutang, taksiran umur dalam perhitungan depresiasi, taksiran jumlah garansi yang akan dibayar dan lain-lain.pada periode-periode berikutnya mungkin dapat diketahui bahwa taksiran-taksiran yang sudah dibuat adalah tidak benar sehingga di revisi. Dalam hal taksiran sudah dibuat dengan sebaik-baiknya tetapi ternyata tidak tepat, maka perubahan yang dibuat sebaiknya dibebankan pada periode berjalan dan periode-periode yang akan datang. Periode-periode yang lalu sudah tidak perlu diubah karena perubahan taksiran ini baru diketahui pada periode berjalan.

Sebagai contoh misalnya mesin harga perolehannya Rp. 1.000.000.000,- umurnya ditaksir 8 tahun. Sesudah dipakai selama 5 tahun diketahui seharusnya mesin tadi umurnya 10 tahun. Depresiasi yang sudah dibebankan selama 5 tahun berjumlah  $5 \times \text{Rp.}125.000.000 = \text{Rp.} 625.000.000$  nilai buku mesin pada awal tahun keenam sebesar Rp. 375.000.000,- karena taksirannya berubah menjadi 10 tahun maka nilai buku sebesar Rp. 375.000.000,- akan dibebankan dalam waktu 5 tahun, yaitu tahun keenam sampai dengan tahun kesepuluh. Beban depresiasi tiap tahun selama sisa umur mesin sebesar  $\text{Rp.} 375.000.000,- : 5 = \text{Rp.} 75.000.000,-$  dalam hal ini tidak perlu dibuat jurnal untuk membetulkan saldo rekening yang berhubungan.

## **F. Perubahan Kesatuan Usaha**

Laporan Keuangan bisa berubah karena adanya perubahan

kesatuan usaha. Perubahan kesatuan usaha ini terjadi dalam hal disusunnya laporan keuangan konsolidasi sebagai ganti laporan keuangan masing-masing perusahaan, perubahan-perubahan dalam anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan, atau terjadinya penggabungan baru. Apabila terjadi perubahan kesatuan usaha maka laporan keuangan tahun berjalan harus menjelaskan sifat-sifat dan sebab-sebab perusahaan itu. Disamping itu akibat-akibat perubahan terhadap laba-rugi juga harus dicantumkan juga dalam laporan laba rugi sebelum elemen-elemen luar biasa, begitu pula laba bersih dan jumlah pendapatan perlembar saham. Laporan keuangan tahun berikutnya tidak perlu lagi mencantumkan penjelasan seperti laporan tahun berjalan. Agar laporan keuangan tahun berjalan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, laporan keuangan tahun sebelumnya harus disusun dengan anggapan jika seandainya sudah terjadi perubahan kesatuan usaha.

### **KOREKSI KESALAHAN**

Koreksi adalah tindakan pembetulan akuntansi agar pos-pos yang tersaji dalam laporan keuangan entitas menjadi sesuai dengan yang seharusnya. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada satu atau beberapa periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Kesalahan mungkin timbul dari adanya keterlambatan penyampaian bukti transaksi anggaran oleh pengguna anggaran, kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan standar dan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan, atau kelalaian. Dalam situasi tertentu, suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi

satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan-laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi.

Kesalahan ditinjau dari sifat kejadiannya dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis:

1. Kesalahan yang tidak berulang;
2. Kesalahan yang berulang dan sistemik;

Kesalahan yang tidak berulang adalah kesalahan yang diharapkan tidak akan terjadi kembali yang dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis:

- (a) Kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan;
- (b) Kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode sebelumnya;

Kesalahan yang berulang dan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan oleh sifat alamiah (normal) dari jenis-jenis transaksi tertentu yang diperkirakan akan terjadi berulang. Contohnya adalah penerimaan pajak dari wajib pajak yang memerlukan koreksi sehingga perlu dilakukan restitusi atau tambahan pembayaran dari wajib pajak. Untuk mencegah timbulnya kesalahan-kesalahan disusun suatu sistem dan prosedur akuntansi yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang saling memeriksa sehingga kesalahan-kesalahan diharapkan dapat di batasi seminimum mungkin. Kesalahan – kesalahan yang timbul dalam pencatatan bisa terjadi karena disengaja atau tidak. Kesalahan-kesalahan yang disengaja dapat disebabkan keinginan untuk menghindarkan pajak, menyusun laporan keuangan yang menguntungkan sehingga harga pasar surat berharga perusahaan dapat di pengaruhi, mempengaruhi pandangan lembaga – lembaga tertentu seperti bank, menutupi kecurangan-kecurangan dalam perusahaan seperti

pencurian uang, atau persediaan barang dan lain-lain. Apabila kesalahan-kesalahan ini timbul dari kehendak pimpinan perusahaan maka sistem dan prosedur akuntansi yang disusun tidak dapat mencegahnya.

Kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja timbul karena kesalahan dalam melakukan pencatatan. Kesalahan-kesalahan ini antara lain kesalahan membukukan ke rekening yang lain, kesalahan mencatat jumlah dan penjumlahan baik footing maupun cross footing, kesalahan memisahkan antara pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan, kelupaan tidak membebaskan depresiasi dan lain-lain.

### 1. Jenis-Jenis Kesalahan

Kesalahan yang terjadi mungkin hanya mempengaruhi neraca saja atau mungkin hanya mempengaruhi laporan laba-rugi saja. Selain kesalahan-kesalahan itu ada juga kesalahan yang mempengaruhi keduanya. Baik neraca maupun laporan laba rugi. Kesalahan kesalahan jenis terakhir ini yaitu yang mempengaruhi neraca dan laporan laba-rugi dapat dipisahkan menjadi 2 yaitu :

a. Kesalahan-kesalahan yang bila tidak dibetulkan, akan menjadi betul sendiri dalam periode berikutnya (counter balanced). Jika ada kesalahan-kesalahan seperti ini maka laporan laba rugi untuk dua periode berturut-turut menjadi tidak benar. Neraca periode pertama tidak benar, tetapi neraca periode berikutnya sudah menjadi sendiri. Contoh kesalahan jenis ini adalah kesalahan dalam persediaan barang, kesalahan tidak membuat penyesuaian untuk utang-utang biaya dan pendapatan yang masih akan diterima, dan kesalahan tidak membuat penyesuaian untuk biaya

yang dibayar dimuka dan penghasilan yang diterima dimuka.

b. Kesalahan-kesalahan yang mempengaruhi neraca dan laporan laba tetapi tidak menjadi benar dengan sendirinya pada periode berikutnya. Neraca yang disusun sesudah adanya kesalahan ini tidak akan benar sampai dibuat koreksi yang perlu. Laporan laba rugi tahun berjalan menjadi tidak benar tetapi tahun-tahun berikutnya akan tergantung pada jenis kesalahan itu. Mungkin pengaruhnya hanya dalam periode berjalan atau juga mempengaruhi periode-periode yang akan datang. Contoh kesalahan jenis ini adalah kesalahan dalam depresiasi dan kesalahan mencatat pengeluaran modal sebagai pengeluaran penghasilan atau sebaliknya.

### 2. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi yang dibuat untuk membetulkan kesalahan-kesalahan akan tergantung pada bentuk laporan laba rugi yang disusun. Apabila laporan laba rugi disusun dengan cara *all inclusive*, yaitu semua elemen yang mempengaruhi perhitungan laba rugi dilaporkan dalam laporan laba rugi, maka jurnal koreksi akan dicatat dalam rekening-rekening nominal. Apabila laporan laba rugi disusun dengan cara *current operating performance* yaitu laporan laba rugi hanya menunjukkan transaksi-transaksi yang sering terjadi yang timbul dalam periode itu maka jurnal koreksi akan dicatat dalam rekening laba tidak dibagi. Bila mengikuti prinsip yang sekarang berlaku, maka koreksi atas kesalahan dicatat ke rekening laba tidak dibagi dan dilaporkan dalam laporan laba tidak dibagi.

Berikut ini diberikan ilustrasi sebagian contoh membuat jurnal

koreksi untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan pengaruh masing-masing kesalahan terhadap neraca dan laporan laba rugi.

Misalnya persediaan barang tanggal 31 Desember 2007 terlalu kecil Rp. 50.000,00 akibat dari kesalahan ini terhadap neraca dan laporan laba rugi nampak sebagai berikut :

**2.1) Kesalahan dalam persediaan Barang**

Laporan Laba Rugi		Neraca
2007	Harga pokok Penjualan terlalu besar Karena persediaan akhir terlalu kecil laba bersih terlalu kecil.	Aktiva terlalu kecil karena persediaan terlalu kecil.  Laba tidak dibagi terlalu kecil.
2008	Harga pokok penjualan terlalu kecil karena persediaan awal terlalu kecil laba bersih terlalu besar.	Neraca sudah benar karena kesalahan tahun 2007 dibenarkan oleh kesalahan tahun 2008

Apabila kesalahan ini diketahui sebelum buku-buku ditutup tahun 2008, maka kesalahan ini perlu di

betulkan.jurnal koreksi untuk membetulkan kesalahan seperti ini adalah Sbb :

*Persediaan barang* *Rp.50.000,00*  
*Koreksi laba tahun-tahun lalu (laba tidak dibagi)* *Rp. 50.000,00*

Jika kesalahan ini baru diketahui sesudah penutupan buku tahun 2008, tidak diperlukan jurnal koreksi karena kesalahan persediaan akhir 2007 yang terlalu kecil sudah di betulkan dengan kesalahan persediaan awal tahun 2008 yang terlalu besar.

kebakaran untuk jangka waktu 5 tahun dengan premi sebesar Rp. 50.000,00 yang dibayar dimuka. Pembayaran premi di debitkan ke rekening biaya asuransi dalam tahun 2007 pada akhir tahun 2007 dibuat penyesuaian yang mencatat asuransi di bayar dimuka sebesar saldo per 31 Desember 2008. apabila pada akhir tahun 2007 tidak dibuat untuk premi asuransi maka kesalahan ini kan membawa akibat sbagai berikut :

**2.2) Kesalahan Mencatat Biaya Dibayar dimuka**

Misalnya pada tanggal 1 Januari 2007 perusahaan membuat perjanjian asuransi

Laporan Laba Rugi		Neraca
2007	Biaya terlalu besar karena tidak ada penyesuaian untuk asuransi di bayar dimuka. Laba bersih terlalu kecil	Aktiva terlalu kecil karena tidak ada asuransi di bayar dimuka. Laba tidak dibagi terlalu kecil. Aktiva benar.
2008	Biaya sudah benar. Laba bersih sudah benar	Laba tidak dibagi terlalu kecil akibat kesalahan tahun 2007.

Apabila kesalahan ini di ketahui sebelum buku-buku di tutup tahun 2008, maka kesalahan ini

perlu dibetulkan dengan jurnal sebagai berikut :

<i>Asuransi di bayar dimuka</i>	<i>Rp.30.000,00</i>
<i>Biaya asuransi</i>	<i>Rp. 10.000,00</i>
<i>Koreksi laba tahun-tahun lalu (laba tidak di bagi)</i>	<i>Rp. 40.000,00</i>

Jika pada akhir 2008 tidak di buat jurnal untuk mencatat biaya di bayar dimuka dan kesalahan ini baru di ketahui

sesudah penutupan buku tahun 2008, maka jurnal koreksinya sebagai berikut :

<i>Asuransi di bayar dimuka</i>	<i>Rp.30.000,00</i>
<i>Koreksi laba tahun-tahun lalu (laba tidak di bagi)</i>	<i>Rp. 30.000,00</i>

**2.3) Kesalahan mencatat Pendapatan diterima dimuka**  
Misalnya pada tahun 2007 diterima uang sewa sebesar

Rp.45.000, 00 dan pada tahun 2008 diterima Rp.50.000,00. penerimaan sewa ini dikreditkan ke rekening pendapatan sewa

Laporan Laba Rugi		Neraca
2007	Penghasilan terlalu besar karena pendapatan sewa terlalu besar.  laba bersih terlalu besar.	Utang terlalu kecil karena pendapatan diterima dimuka tidak dicatat.  Laba tidak dibagi terlalu besar.
2008	Penghasilan terlalu kecil karena pendapatan sewa terlalu kecil.	Neraca sudah benar karena kesalahan tahun 2007 sudah dibenarkan oleh kesalahan tahun 2008.

Akibat tidak dicatatnya pendapatan diterima dimuka pada akhir tahun 2008 sebagai berikut:



Laporan Laba Rugi	Neraca
Penghasilan terlalu tinggi	Utang terlalu kecil karena pendapatannya diterima dimuka tidak dicatat.
Laba bersih terlalu tinggi.	Laba tidak dibagi terlalu tinggi.

Jika kesalahan ini diketahui sesudah penutupan buku tahun 2008 maka tidak perlu dibuatkan koreksi karena kesalahan tahun 2007 sudah dibetulkan oleh kesalahan tahun 2008 yang tidak mencatat pendapatan diterima

dimuka belum menjadi benar pada tahun 2007 sebelum buku-buku ditutup. Oleh karena itu perlu dibuatkan jurnal koreksi untuk membetulkan kesalahan tahun 2008 sebagai berikut:

*Koreksi laba tahun-tahun lalu (laba tidak dibagi) Rp 35.000,00*  
*Pendapatan sewa - Rp 35.000,00*

### KESIMPULAN

Perubahan estimasi

1. Sesuaikan hanya terdapat hasil-hasil periode berjalan dan periode mendatang.
2. Penyesuaian kumulatif atau penyajian kembali laporan keuangan tidak perlu dibuat secara terpisah.
3. Tidak perlu pengungkapan proforma.

Perubahan prinsip akuntansi

1. Sesuaikan untuk pengaruh kumulatifnya, misalnya penyesuaian kumulatif dalam tahun berjalan disajikan sebagai pos khusus dalam perhitungan rugi-laba.
2. Penyajian kembali laporan keuangan tidak diperlukan.
3. Diperlukan informasi proforma yang menunjukkan laba dan laba per saham untuk seluruh periode yang disajikan.

Pengakuan pengaruh kumulatif pada periode berjalan.

1. Penyesuaian kumulatif langsung dilakukan ke saldo awal laba yang ditahan.
2. Sajikan kembali laporan keuangan untuk menunjukkan prinsip yang baru agar dapat dibandingkan.
3. Karena laporan tahun-tahun sebelumnya langsung diubah, tidak diperlukan informasi proforma.

Penyajian kembali periode-periode sebelumnya.

1. Sajikan kembali laporan keuangan, seakan-akan entitas baru itu telah ada untuk seluruh periode yang disajikan.
2. Bila ditemukan pada periode terjadinya, koreksi perkiraan-perkiraan yang salah dengan penyesuaian akuntansi yang normal.
3. Bila ditemukan pada periode berikutnya, sesuaikan pengaruh kesalahan yang material melalui pos penyesuaian tahun sebelumnya secara langsung ke perkiraan laba yang ditahan.

## **DAFTAR BACAAN**

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.

Mulyadi. 1989. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke 5. Yogyakarta : Bagian Penerbit Seklolah Tinggi Ilmu Ekonomi X KPN.

Niswongen, C. Rollin.1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Smith Jay M. K. Fred Skousen. 1987. *"Akuntansi Intermediate*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga

Warren, Carls. 1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.